DAMPAK PENYALURAN DANA INFAQ PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BANTUAN MODAL TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI KOTA LANGSA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

NUR AFNI M. NUR
NIM: 4042020009

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1446 H/2025 M

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"Dampak Penyaluran Dana *Infaq* Produktif Melalui Program Bantuan Modal Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kota Langsa"** An Nur Afni M. Nur NIM 4042020009 Proram Studi Manajemen Zakat Dan Waqaf telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal Rabu, 5 Februari 2025 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Zakat Dan Waqaf

Langsa,
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Zakat Dan Waqaf

Ketua / Penguji I

Dr. Arief Muammar,M.Pem.I
NIDN. 202511 8 902

Sekretaris / Penguji II

Nanda Safarida, M.E
NIP.19831112 201903 2 005

Penguji III / Anggota

Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Penguji IV / Anggota

Akmal, M.EI
NIDN. 202306 8 201

Mengetahui,
Dekan Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

DAMPAK PENYALURAN DANA INFAQ PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BANTUAN MODAL TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI KOTA LANGSA

Oleh :

Nur Afni M. Nur

Nim : 4042020009

Dapat Disetuujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Manajemen Zakat Dan Waqaf

Langsa, 5 Juni 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Arief Muammar,M.Pem.I	**Nanda Safarida, M.E**
NIDN. 202511 8 902	**NIP.19831112 201903 2 005**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Zakat Dan Waqaf

Nanda Safarida, M.E

NIP. 19831112 201903 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama	: Nur Afni M. Nur
Nim	: 4042020009
Tempat / Tgl. Lahir	: Langsa, 04 Juli 2001
Perkerjaan	: Mahasiswa IAIN langsa
Alamat	: Jln T Umar Dusun Pjka Pb Blang Pase Kec, Langsa Kota Kab. Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Dampak Penyaluran Dana Infaq Produktif Melaluli Program Bantuan Modal Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kota Langsa" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat persyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa,

Yang membuat pernyataan



NUR AFNI M. NUR

Scanned with CamScanner

MOTTO

“Ikhlas menerima kesalahan dan belajar dari setiap kesalahan itu yang akan menjadikanmu lebih kuat dan tegar dalam menjalani kehidupan”

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya allah berserta orang-orang yang sabar.”
Q.S. Al Baqarah : 153

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdullilahirabil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunianya yang engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini sebagai tanda bukti cinta tulus kepada :

Ayahanda Muhammad Nur Puteh Dan Asnidar Ismail Dan

Adiku Muhammad Fadil

Bapak Dan Ibu Pembimbing

Bapak Dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini Tanpa Lelah Dan Bosan.

Teman-Teman K.u

Khususnya Jurusan Manajemen Zakat Dan Waqaf Seperjuangan Dan Seangkatan 2020 Khususnya MZW

Almamater tercinta IAIN Langsa

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak penyaluran dana *infaq* produktif melalui program bantuan modal terhadap pemberdayaan usaha mikro di Kota Langsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik penyaluran dana infaq produktif di Kota Langsa dan untuk mengetahui dampak penyaluran dana infaq produktif melalui program bantuan modal terhadap pemberdayaan usaha mikro di Kota Langsa. Penelitian ini mengunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengunakan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan dari sumber data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini satu orang dari pihak Baitul Mal Kota Langsa dan 10 orang mustahik penerima bantuan dana *infaq* produktif ini. Hasil penelitian ini menunjukan proses dalam penyaluran dana infaq produktif ini memang di berikan bagi yang memiliki usaha saja, bagi yang tidak memiliki usaha ataupun baru mendirikan usaha tidak dapat mengajukan bantuan modal tersebut di Baitul Mal Kota Langsa. Setelah itu pihak Baitul Mal juga melakukan sosialisasi ke seluruh mustahik baru bisa diputuskan bisa disalurkan atau tidak. Dengan adanya penyaluran dana infaq produktif melalui program bantuan modal terhadap pemberdayaan usaha mikro, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kemnadirian para mustahik penerima manfaat.

Kata Kunci: Dana *Infaq* Produktif, Program Bantuan Modal, Pemberdayaan Usaha Mikro, Kota Langsa, Penyaluran.

ABSTRACT

This research examines the impact of productive infaq fund distribution through capital assistance programs on the empowerment of micro-enterprises in Langsa City. The aim of this study is to understand the practice of distributing productive infaq funds in Langsa City and to assess the infaq of this distribution through capital assistance programs on the empowerment of micro-enterprises in the city. This study uses a descriptive qualitative research approach, focusing on the current state of the research objects based on primary and secondary data collected through observation, interviews, and documentation methods. The informant include one person from the Baitul Mal of Langsa City and ten beneficiaries of the productive infaq fund. The results indicate that the process of distributing productive infaq funds is only for those who already have a business cannot apply for the assistance at Baitul Mal conducts socialization with all beneficiaries to determine whether the assistance can be distributed. The distributions of productive infaq funds through capital assistance programs has been shown to enhance income, improve skills, and increase the independence of the beneficiaries.

Keywords : Productive Infaq Funds, Capital Assistance Programs, Micro-Enterprise Empowerment, Langsa City, Distribution.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji serta Syukur kehadirat Allah SWT, Berkat Rahmat Dan Hidayah-Nya maka peneliti dapat menulis Skripsi yang berjudul, "**Dampak Penyaluran Dana Infaq Produktif Melalui Program Bantuan Modal Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kota Langsa**" dengan baik. Sholawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA, selaku Dekan Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Langsa.
3. Ibu Nanda Safarida, M.E, selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat Dan Waqaf Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Arief Muammar, M.Pem,I, selaku pembimbing I saya yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nanda Safarida M.E, selaku pembimbing II saya yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada penilti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Mastura M,E,I selaku Kepala Laboratorium Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

7. Segenap Dosen Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Program Studi Manajemen Zakat Dan Waqaf yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu penegetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Manajemen Zakat Dan Waqaf dan yang memberikan kemudahan administratife bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan materi dan moril kepada penulis. Terima kasih atas nasihat serta motivasi yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
10. Bapak Syahrun selaku pihak Baitul Mal yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan yang berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan Skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peniliti mengaharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Wasallam.

Langsa, September 2024

Penulis

Nur Afni M. Nur

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian diilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf lain :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	`Ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah I	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b. Vocal Rangkap

Vocal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
ـَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh :

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Żakira = ذَكِيرَةٌ

Yażhabu = يَذْهَبُ

Suila = سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = حَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Hrakat	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَا / ـَى	Fathah dan alif	Ā	A DAN GARIS DI ATAS
ـِى	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qila = قِيلَ

Yaqūlu= يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasinya ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah/t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang mengunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu transliterasinya dengan **ha (h).**

Contoh :

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Rauḍhatul aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah = طَلْحَةُ

5. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al- Birr = اَلْبِرّ

al – hajj = اَلْحَجّ

Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasinya ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesui dengan bunyinya, yaitu huruf /ل / diganti dengan huruf yang sama dengan yang huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

   ar-Rajulu = الرَّجُلُ

   as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ

   as-Syamsu = الشَّمْسُ

   al-Qalamu = القَلَمُ

   al- Badī'u = البَدِيعُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengan dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia di lambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh :

Ta'khużūna = تَأْخُذُونَ

an-Nau' = النَّوْعُ

Syai'un = شَيْءٌ

Inna = إِنَّ

Umirtu = أُمِرْتُ

Akala = أَكَلَ

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim maupun *harf* ditulis terpisah, hanya kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim di rangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan sehingga transliterasinya, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh **:**

وَإِنَّهُ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innahu lahuwa khair ar - rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيل

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan pemulaan kalimat. Bila mana nama dari itu di dadului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama dari tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh **:**

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا

رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadānal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-ālamin

Alhamdu lillāhi rabbil-ālamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginnginkan kefasihan dalam bacaan, pedomantransliterasinya ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN i
PERSETUJUAN ii
SURAT PERNYATAAN..... iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
TRANSLITERASI x
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxi
DAFTAR LAMPIRAN xxii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Batasan Masalah 6
1.4. Rumusan Masalah..... 6
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 6
1.5.1 Tujuan Penelitian..... 6
1.5.2 Manfaat Penelitian..... 7
1.6. Penjelasan Istilah 8
1.7. Sistematika Penulisan..... 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 13
2.1. Penyaluran 13
2.1.1. Pengertian Penyaluran 13
2.1.2. Landasan Hukum Penyaluran Harta 14
2.2. *Infaq* Produktif 15
2.2.1. Pengertian *Infaq* Produktif..... 15
2.2.2. Landasan Hukum *Berinfaq* 16
2.3. Pemberdayaan 17
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan 17
2.3.2 Indikator Pemberdayaan 19
2.4. Usaha Mikro 20
2.4.1. Pengertian Usaha Mikro 20
2.4.2. Karakteristik Usaha Mikro 21
2.5. Penelitian Terdahulu..... 22
2.6. Kerangka Teori 27

BAB III METODE PENELITIAN..... 29
3.1. Pendekatan Penelitian..... 29
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian 29
3.3. Subjek Penelitian..... 30

3.4. Sumber Data Penelitian 30
3.5. Instrument Pengumpulan Data 31
3.6. Teknik Analisis Data 33
3.7. Metode Keabsahan Data 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
4 .1.1 Sejarah Umum Baitul Mal Kota Langsa 37
4.1.2 Visi Misi Baitul Mal Kota Langsa 39
4.1.3 Strategi Dan Moto Baitul Mal Kota Langsa 40
4.1.4 Sejarah Umum Program Dana Infaq Produktif 42
4.2 Praktik Penyaluran Dana Infaq Produktif Di Kota Langsa 44
4.3 Dampak Penyaluran Dana Infaq Produktif Melalui Program Bantuan Modal Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kota Langsa 48
BAB V PENUTUP 64
5.1 Kesimpulan 64
5.2 Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kota Langsa Tahun 2014-2023 2
Tabel 1.2 Data Tingkat Kemiskinan Kota Langsa 4
Tabel 4.1 Daftar Nama Usaha Mikro Yang Mendapatkan Bantuan Modal Dari Baitul Mal Kota Langsa 43
Tabel 4.1 Data Pendapatan Para Mustahik Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Modal Dari Baitul Mal 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Teori..... 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Pertanyaan Wawancara 70
Lampran Ii : Transkip Wawancara Baitul Mal Kota Langsa : 80
Lampiran Iii : Foto Dokumentasi 82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah permasalahan yang masih sangat sulit diatasi bagi negara-negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan salah satu dari faktor tersebut ialah masyarakat tidak mampu dalam mengunakan sumber daya yang mereka miliki masing-masing. Penyebab ketidak mampuan masyarakat ini dikarekan kurangnya pengetahuan dan dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan diri mereka.[1]

Strategi dalam menigkatkan kesehjateraan masyarakat dapat dilakukan salah satunya dengan cara memberdayakan umat dengan dana *infaq* . Ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi pada masyarakat. Apabila pengelola Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil dapat mengelola dana *infaq* dengan produktif maka potensi kemiskinan akan semakin berkurang setiap tahunya dan secara langsung akan berdampak terhadap peningkatkan kesehjatraan bagi masyarakat. masyarakat yang Sejahtera akan merasakan bahwasanya finansial, pendidikan dan kesehatan lebih menigkat dari sebelumnya.

[1] Rahma Dan Syahrul. Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 8 (01), 2022, 928-933. Https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie

Menurut badan pusat statistik penduduk Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas beragama Islam berjumlah 237.565.062 (juta) jiwa atau angka absolutnya 237,56 (juta) jiwa atau mencapai 86,7% dengan jumlah umat muslim yang sangat besar maka pontensi dana *infaq* di Indonesia juga begitu besar.[2]

Salah satu daerah di Indonesia yang mayoritas beragama Islam adalah Aceh. Berdasarkan data yang didapat dari Baitul Mal Aceh, target penghimpunan *Infaq* tahun 2022 sebesar 85.500.000.000,00 sedangkan relialisasi yang didapat sebesar 80.756.443.861,26 dengan capaian 99,44%. Dana *infaq* yang telah terkumpul akan disalurkan salah satunya kepada masyarakat yang memiliki usaha mikro sebagai penambahan modal yang dimilikinya.[3]

Di Kota Langsa sendiri perkembangan usaha mikro cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari data yang didapatkan dari kantor Disperindagkop mengenai perkembangan usaha mikro yang ada di Kota Langsa sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kota Langsa Tahun 2014-2023

No	Tahun	Jumlah Usaha Mikro
1	2014	649
2	2015	2.631
3	2016	3.376
4	2017	875
5	2018	271
6	2019	2.496
7	2020	24.044
8	2021	24.044
9	2022	36.380
10	2023	36.380

[2]Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022. " Update Masyarakat Miskin Aceh" Https://Aceh.Bps.Go.Id/Indicator/12/55/1/Jumlah-Penduduk.Html

[3]Baitul Mal Aceh " Update Penghimpunan Zakat Dan Infaq" Seketariat Aceh Http://Www.Baitulmal.Acehprov.Go.Id/Update-Pengimpunan-Zakat -Sedekah Di Akses Pada Tanggal 11oktober 2023

Sumber : Disperindagkop dan usaha mikro Kota Langsa, 2023

Dari tabel 1.1 dapat dilihat ada 649 usaha mikro yang tercatat di Disperindagkop dan usaha mikro Kota Langsa pada tahun 2014. Perkembangan usaha mikro pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2.631. Pada tahun 2016 berkembangan menjadi 3.376 Pada tahun 2017 menurun menjadi 875 karena adanya penurunan di semua usaha baik itu Mikro Kecil maupun Menengah, dan 2018 mengalami penurunan. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 2.496 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020-2021 usaha mikro Kota Langsa kembali mengalami kenaikan menjadi 24.044, dan pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 36.380.

Dalam mengatasi angka kemiskinan di Kota Langsa, Baitul Mal memiliki program bantuan modal dalam pemberdayaan usaha berkala mikro. Dana yang akan disalurkan tersebut bersumber dari dana *infaq* yang khusus dikelola untuk membantu masyarakat dalam menigkatkan perekonomianya. Pada tahun 2019 penyaluran dana *infaq* produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Kota Langsa secara keseluruhan adalah sebesar 26,000,000 rupiah yang disalurkan kepada 12 orang mustahik, kemudian pada tahun 2020 menigkat menjadi 169,000,000 rupiah yang disalurkan kepada 78 orang mustahik dan pada tahun 2021 penyaluran dana *infaq* produktif sebesar 187.430.000 rupiah yang disalurkan kepada 73 orang mustahik dan pada tahun 2022 penyaluran dana *infaq* produktif sebesar 150,700,000 rupiah yang disalurkan kepada 81 orang mustahik, kemudian pada

tahun 2023 meningkat menjadi 129,600,000 juta rupiah. yang disalurkan kepada 147 orang mustahik. [4]

Penyaluran jumlah dana *infaq* produktif yang jumlahnya besar seharusnya membuat penerima manfaat pada ahkirnya dapat mencukupi perekonomian keluarganya, sehingga angka kemiskinan di Kota Langsa dapat terus menurun. Namun faktanya menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa Kota Langsa mengalami penigkatan jumlah masyarakat miskin dari tahun 2019 sampai 2022. Berikut adalah data tingkat kemiskinan di kota langsa tahun 2017-2022 :

Table 1.1 Data Tingkat Kemiskinan Kota Langsa

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan/)
2017	11.24%	347.056.00
2018	10,79%	371.267,00
2019	10,57%	380.906.00
2020	10,74%	407.421.00
2021	10,96%	435.438.00
2022	10,96%	435.438.00

Sumber : BPS Kota Langsa, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Langsa pada tahun 2019 hingga 2022, semakin mengalami penigkatan berbanding terbalik dengan jumlah penyaluran dana *infaq* produktif yang dinilai sudah cukup besar. Hal ini kemudian diduga bahwa penyaluran dana *infaq* yang dilakukan oleh Baitul Mal Kota Langsa belum dilakukan secara efektif sehingga

[4] Baitul Mal Aceh. "Update Penghimpunan Zakat Dan Infaq". Sekertariat Baitul Mal Aceh. Http://Www.Baitulmal.Acehprov.Go.Id/Update-Penghimpunan-Zakat-Dan-Infaq Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2023

para mustahik, penerima bantuan *infaq* produktif, belum mampu untuk merubah perekonomian keluarganya dan masih di garis kemiskinan.

Berdasarkan survey awal kepada salah satu mustahik penerima program bantuan modal diduga tidak dilakukannya pendampingan atau pengawasan dari pihak-pihak terkait, setelah bantuan tersebut diberikan kepada penerima bantuaan dana *infaq* produktif secara berkala, hal ini kemudian menyebabkan tidak adanya perubahan yang signifikan pada peningkatan perekonomian meskipun telah mendapatkan bantuan modal dari Baitul Mal Kota Langsa.[5]

Melihat fenomena dan permasalahan yang muncul terkait dengan dana *infaq* produktif peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak dari penyaluran dana *infaq* produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Kota Langsa terhadap pemberdayaan usaha mikro yang penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **"Dampak Penyaluran Dana *Infaq* Produktif Melalui Program Bantuan Modal Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kota Langsa"**

1.2 Indentifikasi Masalah

Indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak dilakukanya pendampingan secara berkala yang dilakukan oleh Baitul Mal Kota Langsa kepada para mustahik yang menerima dana *infaq* produktif tersebut sehingga tidak diketahui bagaimana kondisi usaha para mustahik

[5] Hasil Survey Peneliti Pada Tanggal 10 Februari 2024 Kepada Salah Satu Penerima Dana Infaq Produktif

setelah menerima bantuan tersebut apakah akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian yang baik.

2. Penyaluran dana *infaq* produktif bagi para mustahik yang cukup besar dari tahun 2019 hingga 2023 tidak berpengaruh dengan berkurangnya angka kemiskinan di Kota Langsa pada tahun tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas peneliti membatasi beberapa masalah agar tidak melebar dan keluar dari topik permasalahan. Batasan masalahnya ialah dampak penyaluran dana *infaq* produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Kota Langsa terhadap pemberdayaan usaha mikro yang ada di Kota Langsa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik penyaluran dana *infaq* produktif di Kota Langsa?
2. Bagaimana dampak penyaluran dana *infaq* produktif melalui program bantuan modal terhadap pemberdayaan usaha mikro di Kota Langsa?

1.5 Tujuan dan Mnfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik penyaluran dana *infaq* produktif di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui dampak penyaluran dana *infaq* produktif melalui program bantuan modal terhadap pemberdayaan mikro di Kota Langsa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik secaara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya keilmuan, Terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang sering terjadi di Lembaga pengelolaan zakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memeberikan konstribusi tentang dampak penyaluran dana *infaq* produktif terhadap pemberdayaan usaha mikro yang ada di Kota Langsa.

2. Manfaat praktis

a) Bagi mustahik

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pengetahuan untuk pengelolaan bantuan *infaq* produktif yang di salurkan oleh Baitul Mal Kota Langsa sehingga agar berdampak positif bagi perekonomian mustahik

b) Bagi Baitul mal

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam penyaluran *infaq* produktif terhadap para pemilik usaha mikro Di Kota Langsa.

c) Bagi para peneliti

Penelitian ini sangat cocok untuk menjadikan sumber acuan dan rujukan dan untuk tambahan informasi yang sama ketika melakukan penelitian yang berkaitan agar di kembangkan lebih lanjut lagi.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan dampak ialah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat positif ataupun negatif. Yang artinya dampak positif ialah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, yang bertujuan untuk agar mereka mengikuti atau mendukung keinginanya.[6]

Sedangkan dampak negatif ialah pengaruh yang sangat kuat yang mendatangkan akibat negatif, dampak negatif itu sendiri merupakan keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, bertujuan untuk agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Penyaluran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyaluran ialah merujuk pada penyebaran atau penyaluran barang, informasi atau kegiatan kepada berbagai tempat atau orang sesuai dengan kebutuhan atau perencanaan tertentu. Ini

[6] Suharno Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Semarang: Widya Karya,), h. 243

mencakup proses prngaturan atau penyusunan barang atau informasi sehingga dapat disalurkan secara efisien dan merata.[7]

Kata penyaluran itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *distribution* Yang memiliki arti pendistribusian atau penbagian, Adapun secara terminologi penyaluran berarti pendistribusian, pembagian, dan pengiriman kepada beberapa orang atau tempat.[8]

3. *Infaq* Produktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *infaq* produktif mengacu pada praktik memberikan sumbangan atau dana yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, ekonomi dan sosial. Ini sering kali dilakukan dengan harapan agar sumbangan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi penerima.[9]

Infaq adalah memberikan sebagian harta kita untuk diberikan kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas hanya karena allah semata.[10] *Infaq* produktif adalah harta yang disalurkan kepada seseorang dengan ketentuan dapat menghasilkan suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam secara terus menerus dan

---

[7] Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), Cet. Ke-1, h. 125.

[8] Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 128.

[9] Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Semarang: Widya Karya,), h. 245.

[10] M. Yasin, *Fiqih : Buku Siswa*, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h. 30.

dipakai dengan teratur untuk membentuk unsur-unsur baru yang dapat memberi hasil, manfaat dan sebagainya.[11]

4. Pemberdayaan dana *infaq* produktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Idonesia (KBBI) pemberdayaan dana *infaq* produktif mengacu pada upaya untuk mengunakan dana *infaq* secara produktif, tujuanya adalah untuk memberdayakan masyarakat atau kelompok tertentu agar dapt mandiri secara ekonomi, kemandirian dan keterampilan.[12]

Pemberdayaan adalah dimana mendorong atau memotifasi seseorang untuk merubah nasib mereka menjadi lebih baik dan mengubah pola pikir mereka agar produktif. Maka dari itu, program dana *infaq* produktif ini sangat partisipatif dalam pemberdayaan.[13]

5. Usaha Mikro

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan usaha mikro sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok kecil dengan skala usaha yang kecil, biasanya melibatkan modal, sumber daya, dan jumlah tenaga kerja yang terbatas.[14]

---

[11] Didin Hafidhudin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Dan Sedekah,* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020*,* h. 15

[12] Suwanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Semarang: Widya Karya,), h. 182

[13] Dyah Ayu Hasbari. Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun. *Skiripsi.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021, h. 22

[14] Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Semarang: Widya Karya,), h. 248

Usaha mikro adalah usaha produktif milik seseorang atau badan usaha perorangan, untuk menigkatkan perekonomian, dengan jumlah pelaku mikro yang diperkirakan begitu besar. [15]

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memproleh gambaran yang lebih jelas lagi serta mepermudah dalam pembahasan serta menyeluruh, maka penelitian skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang berurutan dan saling berkaitan, dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, menguraikan tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Menguraikan tentang teori yang akan di gunakan sebagai dasar pembahasan dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, Menguraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, informan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

[15] Krisna Murthi Bayu. Usaha Mikro Kecil Dan Menegah : Ekonomi Rakyat, (Malang : 2013) h. 8

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Dalam Bab Ini diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab seluruh rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP, Dalam Bab Ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang peneliti berikan dalam skripsi ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Umum Baitul Mal Kota Langsa

Secara harfiah, Baitul Mal memiliki arti rumah dana. Baitul Mal berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana untuk kepentingan sosial. Jadi Baitul Mal ialah Lembaga yang mempunyai tugas khusus menangani harta umat, berupa pengeluaran dan pendapatan negara dan tempat untuk mengelola dan menyimpan segala macam harta yang menjadi pendapatan negara.[44]

Di daerah Aceh sendiri pengelolaan dana zakat bukanlah suatu hal yang dianggap asing oleh masyarakat. Hanya saja pada sistem pengelolaannya, masyarakat Aceh menerapkan atau mengunakan pengelolaan dana zakat secara tradisional. Sifat tradisional ini bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat pada saat bulan Ramadhan, dimana masyarakat mendatangi meunasah atau masjid untuk menyalurkan zakatnya. Dikarenakan masih mengunakan sistem tradisional pada pengelolaan dana zakat maka data mustahik tidak dapat dipastikan kelengkapanya.

[44] Dyah Ayu Hasbari. Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun. *Skiripsi.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021, h. 26

Kota Langsa merupakan salah satu pemerintahan Kota di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota yang dihuni oleh sejumlah 148.904 jiwa penduduk dengan luas wilayahnya mencapai 262,41Km2 dan terletak di pesisir timur Aceh yang terdiri dari 5 kecamatan dan 51 gampong. Yang merupakan mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Ketika terjadinya tsunami di Aceh memporak porandakan Aceh pada 26 Desember 2004, Langsa juga mengalami dampak langsung dari bencana alam itu.

Pada saat perjanjian damai antara Pemerintah R.I Dan GAM disepakati, setelah terjadinya peristiwa tsunami, babak baru kehidupan masyarakat Aceh dimulai pasca konflik yang menyengsarakan rakyat Aceh selama lebih dari 3 (tiga) tahun dasawarsa. Salah satu informasi kehidupan baru itu adalah dilakukannya penerapan Syariat Islam secara kaffah yang dilaksanakan secara bertahap sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh yang memperkuat Undang-Undang No.44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Istimewa Aceh. Pengelolaan zakat, *infaq* , shadaqah dan waqaf yang menjadi tanggung jawab pemerintah merupakan sebuah keniscayaan dalam sebuah daerah yang menerapkan Syariat Islam.

Maka lahirlah Qanun Aceh No.10 Thun 2007 tentang Baitul Mal yang memberikan kewenagan kepada pihak Baitul Mal yang berada dalam wilayah Provinsi Aceh untuk mengelola zakat, *infaq , shadaqah, waqaf* dab harta agama lainnya dalam rangka mensehjaterakan umat. Pada tanggal 17 Rabiul Awal 1427 H bertepatan dengan 6 april 2006 M Baitul Mal Kota Langsa resmi didirikan.

Dengan latar belakang sejarah, Baitul Mal Kota Langsa hadir memberikan jawaban dan kontribusi kepada umat yang berada di Kota Langsa untuk bangkit dari keterpurukan konflik yang bertahun-tahun lamanya dan bencana tsunami yang baru mereka alami.

4.1.2 Visi Misi Baitul Mal Kota Langsa

1. Visi

Menjadi organisasi pengelola zakat, *infaq , shadaqah dan waqaf* yang jujur terpercaya sebagai bagian dari tugas Pemerintah Islam dengan berorientasi kepada kemaslahatan umat, dalam mengentaskan kemiskinan serta memberdayakan ekonomi umat menuju kesejahteraan warga masyarakat yang berlandaskan Syariat Islam .

2. Misi

Misi Baitul Mal Kota Langsa adalah sebagai berikut :

a. Menjalankan tugas dan peran pemerintah sebagai amil pengelola zakat, *infaq* , shadaqah dan waqaf dalam wilayah Pemerintah Kota Langsa.
b. Menigkatkan profesionalisme organisasi Baitul Mal Kota Langsa.
c. Mengoptimalkan kinerja Baitul Mal Gampong dan UPZ-UPZ Instansi/ Perusahaan dalam wilayah Kota Langsa.
d. Mendorong tumbuh kembang kesadaran warga masyarakat dalam berzakat, ber*infaq* , bershadaqah dan berwaqaf.
e. Mendorong kemandirian ekonomi umat dan Lembaga keagamaan.

f. Memberikan pelayanan maksimal bagi donator dengan program-program layanan yang didukung oleh jaringan kerja yang kuat, sistem manajemen yang rapi dan modern serta amil yang jujur dan terpercaya.

g. Melayani para mustahik secara professional dan dengan penuh kekeluargaan untuk menjabatani hubungan silahturrahim yang utuh anatara para *muzaki* dan *mustahik*.

4.1.3 Strategi Dan Moto Baitul Mal Kota Langsa

1. Strategi

Strategi yang digunakan Baitul Mal Kota Langsa adalah sebagai berikut :

a. Memanfaatkan posisi strategis kepemerintahan dengan mendorong dan merancang regulasi- regulasi yang kondusif bagi kelancaran dan keberhasilan zakat, *infaq , shadaqah dan waqaf.*

b. Meningkatkan SDM amil melalui berbagai pendidikan dan pelatihan untuk melahirkan amil professional yang memiliki keahlian dan kapabilitas yang diperlukan organisasi.

c. Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendayagunakan pengelolaan *zakat, infaq , shadaqah dan waqaf.*

d. Melakukan pembinaan dan kordinasi yang intensif terhadap Baitul Mal Gampong dan UPZ-UPZ Perusahaan/Instansi yang berada dalam wilayah Pemerintahan Kota Langsa.

e. Menggerakkan berbagai media informasi dan komunikasi untuk memperkuat dakwah kepada kalangan masyarakat sehingga semangat berzakat, ber*infaq* , bershadaqah dan berwaqaf dapat tumbuh dan berkembangdengan baik.
f. Memfasilitasi dan mendorong SDM umat yang potensial dan Lembaga keagamaan yang strategis dengan meningkatkan potensi dan kapabilitasnya melalui program-progam perkembangan diri sehingga ia dapat tumbuh menjadi mandiri.
g. Meningkatkan dan mendayagunakan fungsi zakat, *infaq , shadaqah* dan *waqaf* secara produktif sebagai pelopor pembangunan ekonomi umat.
h. Mendorong kerja sama strategis antar Lembaga-lembaga pengelola zakat, *infaq*, shadaqah dan waqaf untuk mengentaskan kemiskinan dan mensehjaterakan umat secara terukur, terstuktur, berdayaguna dan dapat dipertaggung jawabkan.
i. Menjalin kerja sama yang lebih luas dengan institusi – institusi pengelola zakat, *infaq*, *shadaqah,* dan *waqaf* baik dalam lingkup Nasional maupun Internasional untuk sebuah visi pendayagunaan secara global di penjuru dunia.
j. Merancang program-program pendayagunaan dan penyaluran zakat,*infaq* , shadaqah dan waqaf yang kreatif dan reponsif terhadap keperluan umat yang actual.
k. Menempatkan para mustahiq pada posisinya untuk dilayani secara penuh kekeluargaan dengan mendataginya langsung tanpa perantara.
l. Sigap dan tanggap terhadap bencana dan musibah yang menimpa umat.

2. Moto

" jujur dan tepercaya"

4.1.4 Sejarah Umum Program Dana *Infaq* Produktif

Dana *infaq* produktif sudah ada semenjak tahun 2012. Praktik penyaluran diawali dari masyarakat yang datang ke Baitul Mal Langsa untuk melakukan permohonan dan keluhan juga, jadi masyarakat melakukan permohonan ke Baitul Mal kemudian pihak Baitul Mal melakukan pendataan ataupun survey. Harus dipastikan usaha tersebut tidak fiktif dan usaha tersebut harus usaha yang sudah berjalan tidak boleh bagi usaha yang baru dimulai, karena dikhawatirkan dana akan habis untuk keperluan pribadi bukannya untuk membantu usahanya.

Setelah dilakukannya survey pihak Baitul Mal akan membentuk sebuah tim di tiap kecamatan untuk mensurvey lokasi-lokasi usaha tersebut. Pihak Baitul Mal kemudian akan menghubungi mereka untuk hadir ke Baitul Mal guna pengambilan dana tersebut disertai dengan penyampaian edukasi terkait dana yang tersalurkan dari dana *infaq* produktif ini beragam, untuk masyarakat yang pertama kali meminjam taksiranya Rp. 500.000 hingga Rp. 2.000.000, kemudian pada tahap kedua bisa dipertimbangkan untuk ditingkatkan sampai pada angka Rp. 5.000.000. Pengembalian dana bisa dilakukan dalam kurun waktu 12 bulan dengan cara dicicil.

Program dana *infaq* produktif mulai diperkenalkan sebagai bagian dari upaya untuk memberikan bantuan yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan bantuan konsumtif. Program ini bertujuan untuk membantu peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan dan peningkatan kemandirian bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya program dana *infaq* produktif, Baitul Mal Langsa berusaha untuk mengurangi angka kemiskinan,

menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemandirian masyarakat dengan dana *infaq* produktif melalui program pemberdayaan usaha mikro.

1. Kriteria mustahik penerima bantuan dana *infaq* produktif

Untuk melakukan permohonan bantuan modal di Baitul Mal kota Langsa kita harus memenuhi kriteria tersebut :

a. Masyarakat Kota Langsa

b. Harus memiliki usaha

c. Usaha tersebut harus sudah berjalan selama 6 bulan

2. List daftar nama usaha mikro yang mendapatkan bantuan dari Baitul Mal Kota Langsa

Tabel 4.1

Daftar nama usaha mikro yang mendapatkan bantuan modal dari Baitul Mal Kota langsa

NO	Nama Pengusaha	Nama Usaha	Lama usaha tersebut saat mengajukan permohonan
1.	Ibu aminah	Usaha jualan gorengan	7 bulan
2.	Bapak Azwir	Usaha jualan mie Aceh	1 tahun
3.	Ibu tina	Usaha sembako	3 tahun
4.	Ibu ayu	Usaha makanan online	2 tahun
5.	Ibu Fatimah	Usaha kios	4 tahun
6.	Ibu ainun	Usaha jualan dinsum	3 tahun
7.	Bapak m. nur	Usaha martabak telor	3 tahun
8.	Ibuk alfi	Usaha sarapan pagi	2 tahun

9.	Ibu asnidar	Usaha jualan gorengan	4 tahun
10	Bapak ari	Usaha jualan sembako	2 tahun

Sumber : Data Sekunder 2024

4.2 Praktik Penyaluran Dana *Infaq* Produktif Di Kota Langsa

Baitul Mal mempunyai program bantuan modal, dimana bantuan tersebut diperuntukkan bagi para mustahik yang memiliki usaha mikro. Dana yang akan disalurkan tersebut bersumber dari dana *infaq* yang dikelola khusus untuk membantu masyarakat dalam meningkatakan perekonomiannya. Program bantuan modal yang bersumber dari dana *infaq* ini dapat di akses oleh seluruh masyarakat miskin yang kekurangan modal mengembangkan usahanya.

Menyalurkan dana *infaq* produktif merupakan salah satu tugas dari pihak Baitul Mal Kota Langsa yang bertujuan untuk pemberdayaan usaha mikro milik mustahik. Oleh karena itu Baitul Mal Kota Langsa melakukan penyaluran dana *infaq* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), yang dimana dana tersebut disalurkan kepada mustahik berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait praktik penyaluran dana *infaq* , berikut merupakan penjelasan dari bapak Syahrun, selaku Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan Baitul Mal Kota Langsa yaitu sebagai berikut :

> Dana *infaq* produktif sudah ada semenjak tahun 2012, praktik penyalurannya diawali dari melalui pemohonan dan keluhan dari masyarakat juga, jadi masyarakat melakukan permohonan ke Baitul Mal kemudian pihak BaitulMal melakukan pendataan ataupun survey harus di pastikan usaha itu tidak fiktif dan usaha tersebut harus usaha yang sudah berjalan tidak boleh yang baru memulai usahanya dipastikan uangnya akan

> habis nanti. Jadi untuk menunjang keadaan usaha yang sudah berjalan. Setelah selelsai dilakukanya survey kita akan membentuk tim perkecamatan untuk mensurvey lokasi usaha tersebut maka dilaporkan mengenai usahanya dan taksiran pinjamannya berapa, biasanya paling lama 2 minggu akan selesai karena bertahap. Dana yang tesalurkan dari dana *infaq* produktif ini beragam, untuk masyarakat yang pertama kali meminjam taksiranya Rp. 500.000 hingga Rp. 2.000.000, kemudian tahap kedua bisa dipertimbangkan lagi dan paling tinggi dana *infaq* produktif yang telah disalurkan itu sebesar Rp. 5.000.000. Sedangkan pengembalian dana bisa dilakukan dalam kurun waktu 12 bulan dengan cara diicicil.[45]

Praktik penyaluran dana *infaq* produktif dari Baitul Mal Kota Langsa diawali oleh masyarakat yang harus memenuhi beberapa persyaratan seperti proposal, KTP, KK, surat ijin usaha dari Geuchik. Setelah semua persyaratan lengkap dan telah diserahkan kepada pihak Baitul Mal melakukan seleksi dan survey kepada calon mustahik apakah layak atau tidak untuk diberikan bantuan usaha tersebut.

Bantuan dana *infaq* produktif ini hanya disalurkan kepada masyarakat yang telah memeliki usaha, masyarakat yang belum/baru/tidak ingin memulai usaha tidak boleh mengajukan bantuan ini kepada kepada Baitul Mal. Hal tersebut merupakan salah satu syarat dari pihak Baitul Mal dikarenakan jika masyarakat yang baru ingin memulai usaha ditakutkan usaha yang dijalankan tidak mampu berkembang dan masyarakat tidak dapat mengembalikan dana pinjaman tersebut. Selanjutnya apa alasan pihak Baitul Mal tidak ingin menyalurkan bantuan dana *infaq* produktif kepada masyarakat yang belum ada usaha dikarnakan uang yang disalurkan biasanya malah untuk memenuhi kebutuhan komsumtif masyarakat bukan untuk mengembangkan usaha jadi jika nantinya terjadi kendala pada saat

[45] Hasil Wawancara Karyawan Baitul Mal Kota Langsa Bapak Syahrun Pada Tanggal 14 Juni 2024

proses pengembalian Baitul Mal tidak akan bisa meminta mustahik untuk membayar karena uang yang disalurkan sudah habis uuntuk kebutuhan komsumtif mereka.

Peneliti menemukan hal yang menarik pada praktiknya saat dilakukannya wawancara dimana tidak adanya konsekuensi bagi para mustahik yang tidak mampu untuk mengembalikan dana *infaq* produktif karena mengalami musibah seperti meninggal dunia atau kebangkrutan. Hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Baitul Mal, dimana jika tidak ada konsekuensi maka para mustahik akan melakukan semena-mena dan memberikan mustahik peluang untuk bersikap curang dan tidak bertanggung jawab terhadap pengembalian dana *infaq* produktif yang dipinjam tersebut. Meskipun pihak Baitul Mal memberikan pinjaman tersebut bertujuan tolong-menolong dan bukan untuk mencari keuuntungan, namun jika mustahik tidak membayar maka pihak Baitul Mal akan mengalami kerugian.

Terdapat beberapa penyebab para mustahik tidak dapat mengembalikan dana yang telah di pinjam dari Baitul Mal. Yang pertama karena usaha yang dijalankan para mustahik tidak mampu berkembang, jadi meskipun telah mendapatkan tambahan dana dari Baitul Mal masih belum mampu membuat usaha yang dijalankan mustahik mengalami perkembangan. Bahkan ada beberapa usaha mustahik yang mengalami kebangkrutan hingga usaha tersebut harus ditutup.

Penyebab kedua adalah karena dana yang dipinjam dari Baitul mal dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif bukan untuk modal usaha. Sehingga pada saat pengembalian mustahik tidak mampu mengembalikan dana yang telah dipinjam tersebut. Penyebab ketiga adalah karena mustahik meninggal dunia, maka saat mustahik meninggal dunia maka pinjaman tersebut otomatis akan lunas.

Adaupun sosialisasi dilakukan bertujuan memberikan informasi mengenai dana *infaq* yang dipinjam oleh para mustahik dan memberikan pengetahuan kepada para mustahik mengenai tata cara pengembalian dana tersebut agar mustahik bertanggung jawab dalam mengembalikan dana yang sudah mereka pinjam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Syahrun sebagai berikut :

> Pasti ada dilakukan sosialisasi, karena gini semua mustahik akan berangapan itu bantuan Cuma-Cuma sehingga kita harus melakukan sosialisasi atau menjelaskan dulu bahwa program ini pinjaman yang harus dibayar agar dapat diputar Kembali kepada pemohonan lainya agar sama-sama terbantu. Karena pinjaman tanpa bunga itu yang kami sosialisasikan karena pernah yang saya jumpai saya terangkan surat perjanjian saya baca dianya menjawab " pak ini kok pinjam kan saya mintanya bantuan buat modal" loh bukanya sudah dijelaskan sama yang survey "gakada pak" jadi ada yang tidak dijelaskan mungkin kelewatan tim survey sehingga saya jelaskan Kembali.[46]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak Baitul Mal dapat disimpulkan bahwa sosialisasi memang benar-benar di lakukan oleh pihak Baitul Mal kepada para mustahik. Tujuan pihak Baitul Mal melakukan sosialisasi ialah untuk memastikan apakah benar usaha tersebut ada atau tidaknya

[46] Hasil Wawancara Kasryawan Baitul Mal Kota Langsa Bapak Syahrun Pada Tanggal 3 Juni 2024

tidak sedikit masyarakat yang membohongi pihak Baitul Mal yang mengaku memiliki usaha padahal tidak. Bentuk sosialisasi yang dilakukan pihak Baitul Mal ialah untuk memberikan edukasi kepada para mustahik agar mengunakan dana pinjaman tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan menjelaskan waktu pengembalian dana tersebut dan manfaat meminjam dana di Baitul Mal Kota Langsa.

Namun terdapat dalam pelaksanaan tersebut masih mengalami sedikit kendala seperti adanya mustahik yang terlewatkan sehingga tidak diberikan sosialisasi dari petugas. Namun Baitul Mal terus melakukan perbaikan terkait sosialisasi yang mereka lakukan guna melakukan penyaluran dana *infaq* produktif. Maka bentuk perbaikan permasalahan tersebut, pihak Bitul Mal harus melakukan pemantauan yang rutin kepada seluruh mustahik untuk memastikan usaha yang dijalankan tersebut masih terus berjalan dan berkembang. Dalam melakukan pemantauan tersebut pihak Baitul Mal dapat memberikan berupa edukasi secara rutin kepada mustahik tentang dana *infaq* produktif yang harus dikembalikan oleh para mustahik.

4.3 Dampak Penyaluran Dana *Infaq* Produktif Melalui Program Bantuan Modal Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kota Langsa

Penyaluran merupakan suatu usaha untuk menghasilkan suatu manfaat yang lebih baik dan lebih besar dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki. Dari program-program yang sifatnya konsumtif hanya dapat digunakan dalam waktu jangka pendek, sedangkan *infaq* yang sifatnya produktif

diberikan dalam bentuk program pemberdayaan dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang panjang.[47]

Pemberdayaan dana *infaq* produktif kepada masyarakat yang memiliki usaha mikro di Kota Langsa secara langsung akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Usaha yang dulunya mereka jalankan dengan modal yang terbatas semenjak adanya bantuan dari Baitul Mal Kota Langsa menjadi lebih berkembang. Pemberdayaan dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator penting seperti peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan, peningkatan kemandirian.[48] Ketiga indikator tersebut akan memberikan gambaran secara pasti apakah dengan adanya dilakukan bantuan *infaq* produktif yang disalurkan oleh Baitul Mal terjadi perubahan dalam kehidupan para mustahik atau tidak. Berikut peneliti akan memaparkan mengenai dampak dari penyaluran dana *infaq* produktif terhadap pemberdayaan usaha mikro di Kota Langsa dapat dilihat dari ketiga indikator yaitu pendapatan, keterampilan, dan juga kemandirian.

1. Peningkatan pendapatan

Pemberdayaan usaha mikro melalui dana *infaq* produktif memberikan banyak dampak bagi seluruh aspek kehidupan para mustahik salah satunya adalah tingkat pendapatan mustahik. Masyarakat di Kota Langsa telah banyak memanfaatkan dana *infaq* produktif yang ada di Baitul Mal untuk mengembangkan usaha mereka sehingga terjadi sebuah perubahan pada tingkat pendapatan yang

[47] Syahrul Amsari. Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). *Jurnal Ekonomi Islam* ISSN 2656-5633 (Online) Vol. 1. Nomor. 2. Juni 2019

[48] Muhammad bin mukarram ibnu manzhuur, *lisan al-arab*, juz xiii, hal 412

dihasilkan dari sebelum adanya bantuan modal *infaq* produktif dan sesudah adanya bantuan modal.

Penigkatan pendapatan dari selama adanya penambahan modal dari Baitul Mal dirasakan oleh Ibu Aminah yang memiliki usaha gorengan. hasil wawancara sebagai berikut:

> Saya melakukan pinjaman hanya sebesar Rp.5.000.000, dari uang yang saya dapatkan dari Baitul Mal tersebut saya gunakan untuk penambahan modal jualan saya dan dengan adanya penambahan modal tersebut keuntungan saya jadi meningkat yang dulunya Rp.50.000 sekarang bisa sampai Rp.80.000 dan Rp.100.000 seharinya. jadi sudah pasti adanya perubahan pendapatan meskipun sedikit.[49]

Hasil wawancara yang hampir serupa juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada salah satu mustahik bernama Bapak Azwir yang memiliki usaha jualan mie Aceh.

> Saya melakukan pinjaman sebesar Rp.2.000.000 dan sebulan harus menyetor ke Baitul Mal sebanyak Rp.200.000. dari uang yang saya dapatkan dari Baitul Mal tersebut saya menambahkan untuk membeli bahan untuk jualan mie Aceh dan keuntugan yang didapatkan lumayan kadang sehari bisa sampai Rp. 200.000 dari berjualan mie tersebut. jadi sudah pasti adanya perubahan pendapatan yang awalnya sekitar Rp. 100.000 sekarang menjadi Rp. 200.000 setiap harinya.[50]

Kemudian peneliti menjumpai mustahik yang Bernama Ibu Tina yang memiliki usaha warung sembako. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut:

> Pinjamana yang saya lakukan mencapai Rp. 5.000.000 dan sebentar lagi akan lunas sekitar 2 bulan lagi. dana yang diberikan oleh Baitul mal sangat membantu usaha saya yang dulunya hanya mempunyai isi warung yang sikit dan tidak lengkap tapi sekarang sudah lengkap. keuntungan juga meningkat setiap bulanya bisa mencapai Rp. 2.000.000 kadang bisa lebih dulunya

[49] Hasil Wawancara Ibu Aminah Pada Tanggal 1 Juli 2024
[50] Hasil Wawancara Bapak Azwir Pada Tanggal 1 Juli 2024

> hanya sekitar Rp. 1.000.000 saja. harapan untuk kedepanya bantuan dari Baitul Mal ini bisa semakin berkembang untuk membantu para usaha yang kekurangan modal.[51]

Selanjutnya peneliti menjumpai mustahik Bernama Ibu Ayu yang memiliki usaha jualan makanan online. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :

> Saya melakukan pinjaman sebesar Rp. 5.000.000 untuk usaha jualan makanan online, dimana uang tersebut saya gunakan untuk membeli bahan dimsum, semenjak adanya tambahan modal memang keuntungan sangat meningkat yang dulunya sekitar Rp. 50.000 sekarang bisa mencapai Rp. 100.000.[52]

Kemudian peneliti menjumpai mustahik bernama Ibu Fatimah yang mempunyai usaha kios. hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Pinjaman Rp. 4.000.000 tentunya pasti ada peningkatan pendapatan, yang dulunya keuntungan sekitar Rp. 50.000 sekarang bisa Rp. 70.000 sampai Rp. 90.000."[53]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Ainun. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :

> Saya pinjam sebanyak Rp. 3.000.000 untuk menambah usaha dinsum. jadi sekarang selain dinsum ada juga bakso goreng dan bakso bakar dan minuman jus. Pendapatan udah pasti bertambah allhamdulilah kalau di hitung perharinya dulu hanya bisa menghasilkan Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 sekarang sudah bisa Rp. 150.000 kalau lagi ramai.[54]

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ari. Hasil Wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :

> Usaha yang sedang saya jalankan sekarang adalah usaha kio, saya meminjam dana sebesar Rp. 5.000.000 ke Baitul Mal. Modal tersebut saya mengunakan untuk mengisi kios agar lebih lengkap. Sebelum adanya bantuan dari Baitul Mal keuntungan yang saya dapatkan sekitar Rp. 50.000

[51] Hasil Wawancara Ibu Tina Pada Tanggal 2 Juli 2024
[52] Hasil Wawancara Ibu Ainun Pada Tanggal 4 Juli 2024
[53] Hasil Wawancara Ibu Fatimah Pada Tanggal 4 Juli 2024
[54] Hasil Wawancara Ibu Ayu Pada Tanggal 2 Juli 2024

> karena hanya kios kecil-kecilan dan sekarang alhamdulilah sudah sampai Rp. 100.000 kalau lagi ramai.[55]

Selanjutnya peneliti menjumpai mustahik bernama Ibu Asnidar yang memiliki usaha gorengan. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :

> Saya pinjam sebanyak Rp. 3.000.000 untuk menambah usaha gorengan. jadi sekarang selain ada pisang crispi ada juga cireng, sosis, tahu isi dan mie balap dan berbagai macam minuman. Pendapatan udah pasti bertambah alhamdulillah perharinya bisa sampai Rp. 60.000 dan sekarang sudah bisa Rp. 100.000 kalau lagi rame.[56]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muhammad Nur. hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Saya jualan martabak telor dan roti cane, saya pinjam buat modal sebanyak Rp. 4.000.000, untuk menambah modal jualan saya seperti membeli bahan- bahan kebutuhan jualan. Keuntungan yang saya dapat sekitar Rp. 200.000 di bandingkan dulu hanya berkisar Rp. 80.000 sampai Rp. 100.000."[57]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Alfi Rahmi. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :

> "Saya berjualan nasi pagi dan saya pinjam uang sebesar Rp. 5.000.000, saya meminjam tersebut untuk membeli bahan-bahan masakan agar lebih lengkap menu sarapan paginya, jadi keuntungan yang saya dapatkan sekitar Rp. 100.000 dibandingkan dulunya kadang Rp. 70.000 kadang Rp. 90.000."[58]

---

[55] Hasil Wawancara Pada Tanggal Bapak Ari 4 Juli 2024
[56] Hasil Wawancara Pada Tanggal Ibuk Asnidar 5 Juli 2024
[57] Hasil Wawancara Bapak Pada Tanggal Muhammad Nur 5 Juli 2024
[58] Hasil Wawancara Ibu Alfi Pada Tanggal 5 Juli 2024

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Syahrun, selaku Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan Baitul Mal Kota Langsa yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :

> Memang betul tujuan utama dari adanya *infaq* produktif ini untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat. Jadi masyarakat yang ekonominya kurang dan memiliki usaha maka akan kita bantu dengan meminjamkan modal usaha agar usahanya dapat berkembang dan pendapatan keluarga dapat meningkat lebih baik dari sebelumnya.[59]

Dari keseluruhan wawancara para mustahik, Baitul Mal menyalurkan dananya kepada mustahik yang memiliki usaha mikro. Hal tersebut dapat terlihat dari beragam profesi dari para mustahik dari usaha gorengan, usaha jualan makanan online, usaha jualan mie Aceh, usaha sembako, usaha kios dan masih banyak lagi. Bagi pihak Baitul Mal dana yang disalurkan memang usaha tersebut layak dan memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat memingkatkan pendapatan dari para mustahik setelah adanya bantuan pinjaman dana.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para mustahik dan juga pihak Baitul Mal Kota Langa diketahui bahwa para mustahik tersebut memperoleh banyak manfaat dari adanya dana *infaq* produktif salah satunya dapat kita lihat dari segi peningkatan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh mustahik sebelum dan sesudah menerima tambahan modal sangat berbeda jauh, hal tersebut dikarenakan mustahik dapat mengelola dan memberdayakan dana yang diberikan oleh Baitul Mal sehingga berdampak positif bagi pendapatan mereka. Berikut ini

[59] Hasil Wawancara Karyawan Baitul Mal Kota Langsa Bapak Syahrun Pada Tanggal 3 Juni 2024

adalah data pendapatan para mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal dari Baitul Mal :

Tabel 4.2

Data Pendapatan Para Mustahik Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Modal Dari Baitul Mal

No	Nama dan Jenis Usaha	Modal yang diberikan Baitul Mal	Jumlah pendapatan Sebelum mendapatkan modal	Jumlah pendapatan Setelah mendapatkan modal
1	Aminah usaha gorengan	5.000.000	±50.000/hari	± Rp. 80.000/hari Rp. 2.400.000/bulan
2	Azwir usaha mie Aceh	2.000.000	± Rp. 100.000/hari	± Rp. 200.000/hari atau Rp. 6.000.000/bulan
3	Tina usaha sembako	5.000.000	± Rp. 100.000/hari	± Rp. 200.000/hari atau Rp. 6.000.000
4	Ayu makanan online	5.000.000	± Rp. 50.000/hari	±Rp. 100.000/hari atau 3.000.000/bulan
5	Fatimah usaha kios	4.000.000	± Rp 50.000/ hari	± Rp. 70.000 hari atau Rp. 2.100.000/bulan
6	Ainun usaha dimsum	3.000.000	± Rp 50.000/ hari	±Rp. 100.000/hari atau Rp. 3.000.000 juta/bulan
7	Ari usaha kios	5.000.000	± Rp 50.000/ hari	± Rp. 100.000 /hari 3.000.000 juta/bulan
8	Asnidar usaha gorengan	3.000.000	± Rp 60.000/ hari	± Rp. 100.000 /hari atau 3.000.000 juta/bulan
9	M nur usaha martabak telor	4.000.000	± Rp 80.000/ hari	± Rp. 200.000/hari atau 6.000.000 juta/bulan

10	Alfi usaha nasik pagi	5.000.000	± Rp 70.000/ hari	± Rp.100.000 3.000.000 juta/bulan

Sumber : Data Sekundertahun 2024

Penghasilan yang didapatkan oleh para mustahik yang menerima bantuan modal terhadap pemberdayaan usaha mikro mereka dari Baitul Mal Kota Langsa sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan mereka dan mampu memberdayakan usaha milik mereka tersebut. Untuk sekarang pendapatan yang diterima oleh para mustahik sebelum mendapatkan modal usaha dari Baitul Mal antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 setiap bulan dan termasuk golongan rendah dan sedang.

Sedangkan pendapatan para mustahik setelah mendapatkan modal usaha dari Baitul Mal berkisar anatara Rp.3.000.000 hingga Rp. 6.000.000 setiap bulanya dan termasuk kedalam golongan tinggi dan sangat tinggi. Dengan pendapatan yang mereka miliki dari usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan dengan pendapatan yang tinggi mereka dapat meningkatkan kesehjateraan mereka dan memberdayakan usaha mereka.

Berdasarkan hasil penelitian kepada para mustahik yang mendapatkan bantuan modal dari Baitul Mal dapat disimpulkan bahwa setelah dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder mustahik tersebut menandakan bahwa dampak penyaluran dana *infaq* produktif terhadap pemberdayaan usaha mikro sudah mampu mesehjaterakan para mustahik dari aspek peningkatan pendapatan.

2. Peningkatan Keterampilan

Selain berdampak terhadap peningkatan pendapatan bantuan modal yang diberikan oleh Baitul Mal juga secara langsung juga berdampak terhadap peningkatan keterampilan terhadap usaha mustahik. Dengan pendapatan para mustahik yang tergolong tinggi dan sangat tinggi maka para mustahik akan lebih mengembangkan keterampilan mereka dalam membuka usaha. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara ibu Aminah yang memiliki usaha gorengan yaitu sebagai berikut: "Karna pendapatan saya meningkat jadi saya bisa mengembangkan usaha saya dengan cara membuat makanan-makanan dengan tampilan baru dari pada bentuk makanan yang sudah ada sebelumnya."[60]

Hasil wawancara yang hampir serupa juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada salah satu mustahik bernama bapak Azwir yang memiliki usaha mie Aceh : "Saya juga meningkatkan keterampilan dalam manajemen keuangan. saya belajar untuk membuat dan mengelola pemasukan dan pengeluaran. ini dapat membantu saya dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik untuk pertumbuhan usaha saya."[61]

Hasil wawancara berikutnya peneliti menjumpai mustahik bernama ibu Tina yang memiliki usaha jualan sembako. Hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut : "Saya menerapkan keterampilan saya adalah kemampuan untuk

[60] Hasil Wawancara Mustahik Yaitu Ibu Aminah Pada Tanggal 1 Juli 2024
[61] Hasil Wawancara Mustahik Bapak Azwir Pada Tanggal 1 Juli 2024

merencanakan dan mengelola stok dengan efisien. saya memantau persediaan secara teratur, memantau penjualan saya berdasarkan permintaan pasar."[62]

Selanjutnya peneliti menjumpai mustahik bernama ibuk Ayu yang memiliki usaha makanan online. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Saya menerapkan keterampilan saya dari segi bahan- bahan makananya yang berkualitas dan mengatur jadwal produksi. dan mempromosikan makanan melalui iklan yang ada di sosial medial dengan membuat konten yang menarik"[63]

Kemudian peneliti menjumpai mustahik yang bernama ibuk Fatimah memliki usaha kios. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Saya melakukan discont terhadap barang tertentu dan tidak membuat saya rugi malahan semakin meningkat pendapatan saya dan meningkatkan dalam memberikan layanan terhadap pembeli"[64]

Kemudian peneliti menjumpai mustahik yang bernama ibu Ainun yang memeliki usaha jualan dimsum. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Saya menyesesuaikan menu dimsum dengan kebiasaan konsumen di aerah saya berjualan, misalnya menawarkan variasi dimsum yang sesuai dengan selera pembeli dan juga menyesesuaikan dengan tren dan mempromosikan melalui media sosial"[65]

[62] Hasil Wawancara Mustahik Ibu Tina Pada Tanggal 2 Juli 2024
[63] Hasil Wawancara Mustahik Ibu Ayu Pada Tanggal 2 Juli 2024
[64] Hasil Wawancara Mustahik Ibu Fatimah Pada Tanggal 4 Juli 2024
[65] Hasil Wawancara Mustahik Bernama Ibu Ainun Pada Tanggal 4 Juli 2024

Kemudian peneliti menjumpai mustahik yang bernama bapak Ari memliki usaha kios. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut ; “Saya menjual barang kios sesuai dengan kebutuhan para masyarakat di sekitar saya, dan meningkatkan dalam pelayanan dan kualitas barang.”[66]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Asnidar yang memiliki usaha gorengan. Hasil wawancara yang peniliti temukan sebagai berikut :“Saya meningkatkan keterampilan contohnya salah satu penjualan saya yaitu pisang crispi jadi saya menambahkan berbagai variasi rasa seperti original , coklat dan keju dan berbagai tambahan toping lainya agar terlihat menarik.”[67]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak M. Nur yang memiliki usaha martabak telor. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : “Saya menawarkan pilihan isi yang beragam seperti telur, daging, sayur, mie dan juga martabak mesir atau kombinasi lainya sesuai dengan permintaan pembeli dan menerima jasa deliveri untuk seputaran lokasi jualan.”[68]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Alfi memiliki usaha nasi pagi. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : “Saya menerapkan penawaran khusus seperti discont bagi pelanggan tetap, promosi di media sosial dan menerima jasa deleveri dan menyediakan menu yang sehat dan menarik.”[69]

---

[66] Hasil Wawancara Mustahik Bernama Bapak Ari Pada Tanggal 4 Julli 2024
[67] Hasil Wawancara Mustahik Bernama Ibu Asnidar Pada Tanggal 5 Juli 2024
[68] Hasil Wawancara Mustahik Bernama Bapak M. Nur Pada Tanggal 5 Juli 2024
[69]Hasil Wawancara Mustahik Bernama Ibu Alfi Pada Tanggal 5 Juli 2024

Selanjutanya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Syahrun, selaku Kepala Bagian Pendistribusian Dan Pendayagunaan Baitul Mal Kota Langsa. Hasil wawancara yang peneliti sebagai berikut :

> Jadi salah satu tujuan adanya penyaluran *infaq* produktif untuk membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memberdayakan usaha mereka agar mengubah pola pikir mereka agar hidup lebih Sejahtera dan ada perubahan dari sebelumnya. Hal tersebut akan berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan di Kota Langsa.[70]

Dari hasil wawancara kepada seluruh informan dapat diketahui bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan maka akan sejalan dengan peningkatan keterampilan para mustahik bagi usaha mereka dan mengubah pola pikir untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri mereka. Dahulunya para mustahik merasa pendapatan mereka pas-pasan dan hanya cukup untuk memutar modal dan makan sehari- hari, bahkan tidak berfikir utuk mengembangkan keterampilan usaha mereka karena terhambat modal. Namun dengan adanya bantuan modal dari Baitul Mal mereka dapat memberdayakan usaha mereka agar lebih terampil dan peningkatan mereka meningkat.

3. Peningkatan Kemandirian

Selain berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan juga tingkat keterampilan penyaluran dana *infaq* produktif terhadap pemberdayaan usaha mikro juga secara langsung berdampak terhadap kemandirian para mustahik dan keluarga. Dengan penghasilan yang di dapat maka mustahik dan keluarga akan lebih mudah mengakses kemandirian dalam hidupnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil

[70] Hasil Wawancara Karyawan Baitul Mal Kota Langsa Bapak Syahrun Pada Tanggal 3 Juni 2024

wawancara Ibu Aminah memiliki usaha gorengan yaitu sebagai berikut : “Untuk Pendidikan anak saya sekarang lebih terjamin, untuk biaya sekolah juga udah menunggak lagi dari pada sebeluumnya.”[71]

Hasil wawancara yang hampir sama juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada salah satu mustahik bernama Bapak Azwir yang memiliki usaha jualan mie Aceh : “Pendidikan anak saya sekarang lebih terjamin, saya juga ada menabung dari sisa keuntungan saya jualan untuk anak saya melanjutkan Perguruan tinggi.”[72]

Hasil wawancara berikutnya peneliti menjumpai mustahik bernama Ibu Tina yang memiliki usaha jualan sembako. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : “Untuk kebutuhan anak sekolah memang sudah terpenuhi dari dulu tapi sekarang lebih mudah aja terpenuhi jadi saya juga bisa menabung buat keperluan mendadak.”[73]

Selanjutnya peneliti menjumpai mustahuik Ibu Ayu yang memiliki usaha makanan online. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : “Dulu susah untuk membeli tas, buku dan sepatu sekolah, searagam. allhamdulilah sekarang kebetuhan anak sekolah sudah bisa terpenuhi dengan baik.”[74]

[71] Hasil Wawancara Mustahik Yaitu Ibu Aminah Pada Tanggal 1 Juli 2024
[72] Hasil Wawancara Mustahik Yaitu Bapak Azwir Pada Tanggal 1 Juli 2024
[73] Hasil Wawancara Mustahik Yaitu Ibu Tina Pada Tanggal 2 Juli 2024
[74] Hasil Wawancara Mustahik Yaitu Ibu Ayu Pada Tanggal 2 Juli 2024

Kemudian peneliti menjumpai mustahik bernama Ibu Fatimah yang memiliki usaha kios. Hasi wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Alhamdulilahh seluruh kebutuhan sekolah anak saya terpenuhi dengan baik."[75]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Ainun yang memiliki usaha dimsum. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Allhamdulilah anak saya yang pertama sudah mampu saya sekolahkan di perguruan tinggi."[76]

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak ari yang memiliki usaha kios. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut: "Sangat membantu dalam Pendidikan anak saya, dari penghasilan ini kebutuhan sekolah anak saya terpenuhi."[77]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibuk Asnidar memiliki usaha gorengan. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Allhamdulilah sangat membantu suami saya untuk kehidupan sehari-hari dan termaksuk kebutuhan anak sekolah."[78]

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak M. Nur yang memiliki usaha martabak telor. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut : "Sangat membantu buat kehidupan sehari-hari dan simpanan buat kesehatan dan Pendidikan anak"istri saya." [79]

---

[75] Hasil Wawancara Kepada Mustahik Kepada Ibuk Fatimah Pada Tanggal 4 Juli 2024
[76] Hasil Wawancara Mustahik Kepada Ibuk Ainun Pada Tanggal 4 Juli 2024
[77] Hasil Awancara Mustahik Kepada Bapak Ari Pada Tanggal 4 Juli 2024
[78] Hasil Wawancara Mustahik Kepada Ibuk Asnidar Pada Tanggal 5 Juli 2024
[79] Hasil Wawancara Mustahik Kepada Bapak M.Nur Pada Tanggal 5 Juli 2024

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Alfi memiliki usaha nasi pagi. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :"Jadi pendapatan nasi pagi saya ini sebagianya saya tabung dan makan sehari-hari dan juga ada suami saya juga mencari rezeki."[80]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Syahrun, selaku Kepala Bagian Pendistribusian Dan Pendayagunaan Baitul Mal Kota Langsa yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :

> Jadi salah satu tujuan adanya *infaq* produktif ini untuk membantu memberdayakan usaha mikro agar membantu perekonomian masyarakat dimana mustahik menjadi mandiri untuk mengelola pendapatan mereka seperti Pendidikan anak sekolah. hal tersebut akan berdampak terhadap kemandirian mustahik.[81]

Dari hasil wawancara kepada seluruh informan dapat diketahui bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan maka akan sejalan dengan peningkatan kemandirian para mustahik untuk menjangkau Pendidikan bagi keluarga. Para mustahik merasa sangat terbantu dengan adanya program bantuan modal terhadap pemberdayaan usaha mikro. Dahulunya para mustahik merasa pendapatan mereka pas-pasan dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan tidak berfikir untuk menabung dan menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi. Namun dengan adanya program bantuan modal terhadap pemberdayaan usaha mikro dari Baitul Mal Kota Langsa usaha mereka mampu berkembang senghingga pendapatan

[80] Hasil Wawancara Mustahik Yaitu Ibuk Alfi Pada Tanggal 5 Juli 2024

[81] Hasil Wawancara Karyawan Baitul Mal Kota Langsa Bapak Syahrun Pada Tanggal 3 Juuni 2024

mereka meningkat dan pada ahkirnya mereka mampu meberikan Pendidikan untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak Baitul Mal Kota Langsa dan mustahik dapat disimpulkan bahwa program bantuan modal terhadap pemberdayaan usaha mikro dari dana *infaq* sudah tepat sasaran. Tujuan dari Baitul Mal membuat program bantuan modal untuk memberdayakan usaha mikro yang ada di kota langsa agar dapat meningkatkan pendapatan, keterampilan dan kemandirian para mustahik, jadi Baitul Mal hadir untuk membantu penambahan modal dengan cara meminjamkan sejumlah dana dan mustahik wajib mengembalikan dana tersebut berdasarkan waktu yang telah ditentukan tanpa danya bunga. Jadi hanya masyarakat yang memiliki usaha mikro saja yang bisa mengajukan pinjaman modal ke Baitul Mal dan penyaluran dana *infaq* produktif harus dilakukan sesuai dengan tujuan dan kriteria calon mustahik yang telah ditetapkan oleh pihak Baitul Mal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktik penyaluran dana *infaq* produktif di Kota Langsa diawali dengan masyarakat tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan seperti proposal pengajuan bantuan, KK, KTP, surat usaha dari Geuchik. Setelah semua persyaratan lengkap dan telah diserahkan kepada pihak Baitul Mal barulah Baitul Mal melakukan seleksi dan survey kepada calon mustahik apakah layak atau tidak untuk diberikan bantuan usaha tersebut. Namun pada praktiknya terdapat hal yang menarik yang di dapatkan peneliti saat melakukan wawancara dimana tidak ada sanksi bagi para mustahik yang tidak mampu untuk mengembalikan dana. Sehingga pihak Baitul Mal melakukan pertimbangan, dimana jika tidak ada sanksi bagi yang tidak membayar dana tersebut maka para mustahik akan melakukan semena-mena dan memberikan peluang bagi mustahik agar berbuat curang untuk tidak bertanggung jawab terhadap pengembalian dana pinjaman tersebut, namun jika mustahik tidak membayar maka pihak Baitul mal akan mengalami kerugian.
2. Dampak dari penyaluran dana *infaq* produktif melalui program bantuan modal dapat memberdayakan usaha mikro di Kota Langsa dalam peningkatan pendapatan, kemandirian dan keterampilan para mustahik setelah diberikan bantuan modal dari Baitul Mal. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa dampak dari penyaluran dana *infaq* produktif tersebuat telah dapat

memberdayakan usaha mikro tersebut karena sudah memenuhi ketiga indikator dari pemberdayaan usaha mikro.

5.2 Saran

1. Bagi Baitul Mal

Diharapkan bagi Baitul Mal dapat melakukan pengawasan dan sosialisasi kepada para mustahik secara rutin 2 bulan sekali tanpa adanya satu mustahik pun terlewatkan guna memastikan agar penyaluran dana *infaq* produktif tersebut berdampak terhadap pemberdayaan usaha mikro.

2. Bagi Mustahik

Sangat diharapkan bagi para mustahik agar dapat mengelola dana yang diberikan dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan usaha yang dimiliki agar perekonomian keluarga dapat meningkat dan tidak mengunakan bantuan modal tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya komsumtif.

3. Bagi Para Peneliti

Bagi para peneliti lain dapat menambah jumlah informan dan mengunakan variabel lain dalam melakukan penelitian di lokasi Baitul Mal agar mampu mendapatkan fakta-fakta baru dan melakukan penelitian yang lebih mendalam.